BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Sejarah Perusahaan Radio Republik Indonesia (RRI) Purwokerto

RRI Purwokerto didirikan pada tanggal 11 September 1945. Bagi masyarakat Purwokerto khususnya, masyarakat ex karesidenan umumnya mengenal RRI Purwokerto hampir bersamaan dengan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, walaupun sebelumnya sudah dikenal adanya stasiun Siaran Radio di kota Kripik itu.

Di zaman pendudukan Tentara *Dai Nippon* (Jepang) kota Purwokerto dipandang sebagai kota penting, karena itu pada tanggal 8 Desember 1944 didirikan studio siaran yang disebut *Purwokerto Hosokyoku*. Karena saat itu masih dalam masa perang, tentunya pendirian suatu stasiun siaran radio ini tidak akan lepas dari strategi dan propaganda kepentingan *Dai Nippon*. Pembukaan *Hosokyoku* pada tanggal 12 Desember dilakukan oleh *Syutyokan* (Residen). Pembukaan siaran pagi setiap harinya antara jam 06.00 – 08.00, siang hari jam 12.00 – 14.00 dan petang hari dari jam 17.00 – 23.00 atau sampai jam 24.00.

Karyawan *Hosokyoku* di Purwokerto ini masih terbatas sekali. Pimpinan studio seorang Jepang bernama Nisimura, serta Kepala Bagian Teknik yang juga seorang Jepang bernama Fujita. Karyawan berbangsa Indonesia antara 10 sampai 15 orang. Siaran-siaran *Hosokyoku* menggunakan bahasa Indonesia setiap harinya, tetapi pada jam 18.00 ada siaran khusus *relay* dari *Tokyo Hosokyoku* yang siarannya

berbahasa Jepang dan ditujukan kepada bangsa Jepang, terutama bala tentara Jepang yang ada di Indonesia. Pada masa itu sudah dikenal siaran sentral berupa warta berita dan siaran-siaran penting lainnya yaitu dari *Jakarta Hosokyoku*. Waktu itu di Jawa ada 8 stasiun radio, yaitu di Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang dan Purwokerto. *Hosokyoku* Purwokerto saat itu bertempat di bekas rumah-rumah para karyawan pabrik gula Purwokerto.

Perang Asia Timur Raya berakhir dengan dibomnya kota Hiroshima oleh tentara Sekutu, sehingga Jepang menyerah kalah kepada Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Situasi tersebut dipergunakan oleh bangsa Indonesia untuk menyatakan kemerdekaannya, Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Ketegangan-ketegangan pada masa itu timbul antara para pejuang bangsa Indonesia untuk membela dan mempertahankan kemerdekaan dengan bala tentara *Dai Nippon* yang tidak rela melihat bangsa Indonesia merdeka. Demikian juga antara para pejuang Indonesia yang bekerja di kantor-kantor bekas Jepang, dengan bekas pimpinan-pimpinan mereka yang orang Jepang. Hal ini juga terjadi di *Purwokerto Hosokyoku.*

Walaupun pada saat itu studio dan pemancar tidak lagi digunakan untuk siaran, *Hosokyoku* dijaga siang dan malam oleh para karyawan Indonesia dengan bersenjatakan bambu runcing, semangat untuk merebut atau pengambilalihan bekas *Purwokerto Hosokyoku* oleh segenap karyawan bangsa Indonesia. Akan tetapi

pengambilalihan masih menunggu komando dari pimpinan daerah agar jalannya sesuai dengan pengambilalihan kekuasaan pemerintahan di daerah Banyumas.

Beberapa waktu setelah pengambilalihan atau penyerahan pemerintahan dari Tentara Pendudukan Jepang kepada Republik Indonesia yaitu dari tangan *Banyumas Syutyokan* kepada Residen Banyumas yang waktu itu dijabat oleh Iskak Tjokroadisurjo. Dengan demikian, pengambilalihan juga termasuk bekas *Hosokyoku.* Pada sore harinya, Residen Iskak Tjokroadisurjo berpidato di halaman depan bekas *Hosokyoku* kepada segenap penduduk bahwa wilayah Banyumas telah selesai pengambilan kekuasaannya dari tangan Jepang, sekaligus diresmikan sebagai Radio Banyumas. Seluruh karyawan bangsa Indonesia bekas karyawan Purwokerto *Hosokyoku* ditugaskan untuk bekerja di Radio Banyumas.

Dengan pemancar SW yang berkekuatan 25 Watt, Radio Banyumas melaksanakan tugasnya menyukseskan Pemerintahan Republik Indonesia di wilayah Banyumas, memberikan penerangan-penerangan kepada rakyat bahwa Indonesia sudah merdeka dan mengajak rakyat untuk membela kemerdekaannya itu. Siaran-siaran kebih dititikberatkan pada penanaman jiwa kemerdekaan, semangat berjuang membela Proklamasi Kemerdekaan. Pimpinan studio pada saat itu adalah Soetardjo (almarhum), Kepala Siaran, Ramelan dan Kepala Tata Usaha adalah Soemarto. Siaran-siaran terus berjalan dengan kemampuan tenaga dan peralatan serta biaya yang seadanya. Gaji karyawan belum terpikirkan dan lebih mengutamakan tugas dengan penuh pengabdian. Kontak dengan studio-studio siaran lain bekas *Hosokyoku* di wilayah Jawa mulai dilakukan, dan pada tanggal 11 September 1945, 6 pimpinan

bekas *Hosokyoku* di Jawa (Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surakarta dan Purwokerto) berkumpul di Jakarta untuk mengadakan musyawarah mengenai tugas-tugas radio. Dalam pertemuan tersebut diputuskan untuk membentuk stasiun radio dengan nama Radio Republik Indonesia dan menyerahkannya kepada Pemerintah dengan maksud untuk menerima tugas-tugas lebih lanjut demi kepentingan nusa, bangsa dan negara, sekaligus dibuat ikrar yang dikenal dengan *Tri Prasetya RRI* serta dibuat lambang RRI. Sebagai tindak lanjut setelah dibentuknya RRI, maka RRI Jakarta ditetapkan sebagai Pusat RRI dengan Kepala dipegang oleh Abdurrahman Saleh, sedangkan tujuh RRI lainnya disebut cabang RRI. Kepala RRI cabang Purwokerto yang pertama adalah Soetardjo, tetapi tidak lama kemudian dipindahtugaskan ke RRI Yogyakarta dan sebagai penggantinya adalah Soemartono.

Tenaga karyawan pada masa itu umumnya terdiri dari para pemuda yang berjuang membela kebenaran. Tugas pokok sebagai angkasawan warga RRI makin ditingkatkan, terutama setelah ada beberapa rekan yang berasal dari RRI Jakarta menggabungkan diri di Purwokerto. Hal ini disebabkan oleh situasi Ibukota Jakarta waktu itu sehingga Pusat Pemerintahan Republik Indonesia dipindahkan ke Yogyakarta. Diantara mereka terdapat seniman dan komponis terkenal, Soetedjo (almarhum) yang semula adalah pemimpin Radio Orkes Jakarta dan di RRI Purwokerto berhasil menghimpun Orkes Radio Purwokerto (ORP) dengan biduan-biduan Suyono dan Abdulgani (dari Jakarta), Istinah (Purwokerto) dan Martono.

Bersama-sama mereka menciptakan lagu-lagu terkenal di Purwokerto, seperti Sungai *Serayu, Ratna Juita, Selamat Berjuang Pahlawanku, Alam Ria*,

Bisikan Angin, dan Aku Tak Sangka. Hingga oleh Pemda Kabupaten Banyumas dibuatkan monumen atas jasa-jasa mereka dalam bentuk gedung Kesenian "Soeteja". Dengan adanya ORP pimpinan Soetedjo ini, RRI Purwokerto sudah mulai melengkapi sarana hiburannya bagi masyarakat. Ada juga siaran kerjasama dengan Kantor Penerangan Karesidenan Banyumas di Purwokerto dengan konten penerangan kebijakan-kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah. Siaran Warta Berita sebelum ada kontak dengan RRI Pusat, diusahakan sendiri dengan menyiarkan berita-berita penting dari surat kabar terbitan Jakarta yang sampai di Purwokerto dan untuk berita lokal daerah bekerjasama dengan kantor berita *Antara* cabang Purwokerto.

Tanggal 21 Juli 1947 para serdadu Belanda menyerang pertahanan Republik Indonesia yang mereka sebut *Politionele Aksi*. RRI Purwokerto mengundurkan diri dari kota dan menuju ke Banjarnegara. Para karyawan mengangkut pemancar, keluar masuk desa, hingga melaui lereng gunung untuk mencari jalan yang aman. Ketika sampai di Banjarnegara, atas saran yang berwajib demi kepentingan keamanan RRI sendiri, pemancar diangkut lagi ke Wonosobo. Di Wonosobo RRI dipersilakan menggunakan gedung yang cukup baik untuk siaran. Hubungan dengan RRI pusat yang saat itu berkedudukan sebagian di Surakarta dan sebagian di Yogyakarta, lebih melancarkan tugas-tugas sesuai dengan kebijakan Kementrian Penerangan.

Pada tanggal 17 Agustus 1948 bertepatan dengan tiga tahun usia Negara Republik Indonesia, semua stasiun RRI di wilayah Jawa Tengah disatukan menjadi RRI Jawa Tengah dan mengambil kedudukan di Magelang, dengan stasiun *relay* di

Wonosobo dan Purworejo. RRI Jawa Tengah ini dipimpin oleh Soemarto yang semula adalah pimpinan RRI Purwokerto.

Tanggal 19 Desember 1948 pasukan Belanda menyerbu Ibukota Republik Indonesia di Yogyakarta akan tetapi pemerintahan Indonesia telah diamankan lebih dahulu ke pedesaan. RRI Jawa Tengah di Magelang berusaha untuk menyingkir ke luar kota dengan membawa peralatan-peralatan siaran, namun tidak berhasil untuk mengudarakan siarannya. Karyawan-karyawan RRI Jawa Tengah akhirnya menggabungkan diri ke instansi-instansi pemerintah dan militer Republik Indonesia.

Dengan adanya perundingan antara Belanda dan Pemerintah Republik Indonesia pada Perundingan Meja Bundar Yogyakarta, maka pada tanggal 29 Juni 1948 Yogyakarta dan daerah-daerah lain harus dikosongkan dari serdadu Belanda. Setelah Daerah Istimewa Yogyakarta kembali menjadi Ibukota Republik Indonesia, RRI yang pertama kali kembali mengudara adalah RRI Yogyakarta. Karyawan-karyawan RRI di daerah lain termasuk Purwokerto menggabungkan diri datang ke Yogyakarta untuk memperoleh instruksi-instruksi lebih lanjut dari pimpinan RRI Pusat di Yogyakarta.

Pada awal tahun 1950 setelah Kemerdekaan Republik Indonesia diakui oleh Belanda dan dunia internasional, beberapa angkasawan RRI Purwokerto di Yogyakarta kembali ke Purwokerto untuk mengusahakan kembali mendirikan RRI Purwokerto. Namun usaha ini ternyata tidak mendapat izin dari RRI Pusat sehingga RRI Purwokerto tidak berhasil mengudara kembali. Di tanah air kemudian timbul pergolakan-pergolakan seperti APRA, RMS, PRRI Permesta dan lainnya. Khusus

dalam menangani penumpasan pemberontakan-pemberontakan tersebut, ABRI di Jawa Tengah memilih Purwokerto untuk kedudukan stasiun radio dengan nama Pemancar Mobil RI 12. Pelaksanaan penyelenggaraan siarannya bekerjasama dengan RRI Semarang, Yogyakarta, dan Surakarta. Pemberontakan akhinya berhasil ditumpas oleh ABRI dan dengan sendirinya pemancar mobil dengan siaran-siarannya sebagai penunjang operasi militer tidak diperlukan lagi. Masyarakat kabupaten Banyumas menggunakan kesempatan tersebut untuk mendirikan kembali RRI Purwokerto. Melalui DPRD Kabupaten Banyumas dihasilkan resolusi kepada Menteri Penerangan, diusulkan agar di Purwokerto didirikan lagi RRI supaya masyarakat Banyumas tidak dikecewakan. Pengajuan untuk mendirkan kembali RRI Purwokerto disetujui dengan syarat Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas menyediakan gedung untuk keperluan RRI di Purwokerto. Pada tanggal 20 Mei 1964 bertepatan dengan Peringatan Hari Kebangsaan Nasional, RRI Purwokerto diresmikan dengan bertempat di bekas Gedung Kesenian “Sri Surya” yang semula bernama Gedung Nasional Purwokerto.

1.1.1. Visi dan Misi RRI

RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Secara jelas, Visi dan Misi RRI sebagai berikut:

a. VISI RRI:

"Menjadikan Layanan Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia radio berjaringan terluas, pembangun karakter bangsa, berkelas dunia"

b. MISI RRI

1. Memberikan pelayanan informasi terpecaya yang dapat menjadi acuan dan ssarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran.
2. Mengembangkan siaran pendidikan untuk mencerahkan, mencerdaskan, dan memberdayakan serta mendorong kreatifitas masyarakat dalam kerangka membangun karaktek bangsa.
3. Menyelenggarakan siaran yang bertujuan menggali, melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa, memberikan hiburan yang sehat bagi keluarga, membentuk budi pekerti dan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi.
4. Menyelenggarakan program siaran berperspektif gender yang sesuai dengan budaya bangsa dan melayani kebutuhan kelompok minoritas.
5. Memperkuat program siaran di wilayah perbatasan untuk menjaga kedaulatan NKRI
6. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.

7. Meningkatkan partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan siaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program siaran.
8. Meningkatkan kualitas audio dan memperluas jangkauan siaran secara nasional dan internasional dengan mengoptimalkan sumberdaya teknologi yang ada dan mengadaptasi perkembangan teknologi penyiaran serta mengefisienkan pengelolaan operasional maupun pemeliharaan perangkat teknik.
9. Mengembangkan organisasi yang dinamis, efektif, dan efisien dengan sistem manajemen sumber daya (SDM, keuangan, asset, informasi dan operasional) berbasis teknologi informasi dalam rangka mewujudkan tata kelola lembaga yang baik (good corporate governance)
10. Meningkatkan kualitas siaran luar negeri dengan program siaran yang mencerminkan politik negara dan citra positif bangsa.
11. Memberikan pelayanan jasa-jasa yang terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan asset negara secara profesional dan akuntabel serta menggali sumber-sumber penerimaan lain untuk mendukung operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan pegawai.

1.1.2. Ikrar RRI

Pada tanggal 11 September 1945, 6 perwakilan bekas radio Jepang di Jawa (Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surakarta dan Purwokerto) berkumpul di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam Jakarta selain menghasilkan

keputusan untuk mendirikan Radio Republik Indonesia juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan Piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir ikrar, yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI.

TRI PRASETYA RRI

1. Kita harus menyelamatkan alat siaran radio dari siapapun yang hendak menggunakan alat tersebut untuk menghancurkan negara kita. Dan membela alat itu dengan segala jiwa raga dalam keadaan bagaimanapun dan dengan akibat apapun.
2. Kita harus mengemudikan siaran RRI sebagai alat perjuangan dan alat revolusi seluruh bangsa Indonesia, dengan jiwa kebangsaan yang murni, hati yang bersih dan jujur serta budi yang penuh kecintaan dan kesetiaan kepada tanah air dan bangsa.
3. Kita harus berdiri di atas segala aliran dan keyakinan partai atau golongan dengan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan negara serta berpegang pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945.

1.1.3. Logo dan Arti Logo RRI

Sebagai salah satu stasiun tertua dan bersejarah di tanah air, Radio Republik Indonesia (RRI) terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. RRI yang dulunya milik pemerintah kini telah menjadi Lembaga Penyiaran Publik.

Sebelum menjadi Lembaga Penyiaran Publik, sejak tahun 2000 RRI berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan) dan menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang independen. Menjadi Perusahaan Jawatan selama masa reformasi, merupakan masa transisi RRI dari Lembaga Penyiaran Pemerintah menuju Lembaga Penyiaran Publik. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005.

Untuk lebih menegaskan identitasnya, RRI memebuat logo dengan filosofi sebagai berikut:

a. Logo RRI

Gambar 1.1

Logo RRI



Sumber: Arsip Bagian Tata Usaha RRI Purwokerto (2010)

b. Arti Logo RRI

1) Bentuk persegi panjang tanpa sudut dan tanpa garis tepi, menggambarkan kekokohan dan solidaritas. Sudut yang membulat (tidak runcing) melambangkan fleksibilitas RRI. Tidak adanya garis tepi atau bingkai menunjukkan indepedensi RRI, serta keterbukaan RRI untuk dapat bekerjasama dengan berbagai pihak.
2) Tulisan (*font type*) "RRI". Huruf tulisan yang dirancang khusus menunjukkan RRI yang kokoh, tegas, dinamis dan selalu bergerak maju.
3) Gambar pancaran radio. Sebuah *image* yang menggambarkan kuatnya pancaran siaran radio RRI yang makin meluas. Tiga lapis pancaran yang terlihat pada logo juga melambangkan Tri Prasetya RRI.
4) Warna Biru, Biru langit dan putih untuk mempertahankan tradisi. Warna biru dipilih sebagai warna korporat RRI. Warna Biru dan biru langit ini melambangkan universalitas RRI, sifat mengayomi, teduh dan dapat dipercaya. Warna putih pada tulisan RRI melambangkan kejujuran, kebenaran, keberimbangan dan akurasi.

1.2. Seksi Pemberitaan

Seksi pemberitaan RRI Purwokerto berdiri dengan sendirinya karena bagian ini sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan mutu dan kinerja jaringan berita RRI Purwokerto sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam usaha melayani masyarakat secara netral, jujur dan independent.

Sesuai dengan Piagam 11 September 1945 yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI, Butir Tri Prasetya yang ketiga merefleksikan tugas Seksi Pemberitaan untuk menghasilkan informasi yang netral, tidak memihak kepada salah satu aliran / keyakinan partai atau golongan, dan semata – mata untuk kepentingan propaganda nilai – nilai patriotisme bangsa. Seksi Pemberitaan RRI berperan sebagai corong pemerintah dalam informasi yang berkaitan dengan kemerdekaan Republik Indonesia sekaligus menyebarkan semangat persatuan dan kesatuan demi mempertahankan kemerdekaan.

Seiring dengan perkembangan politik di Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 RRI ditetapkan menjadi Lembaga Penyiaran Publik. Secara otomatis fungsi dan peran Seksi Pemberitaan yang tadinya mengolah berita-berita yang berkenaan kebijakan pemerintah pusat maupun daerah, kini menjadi lebih netral dan independen. Selain menghasilkan berita dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, Seksi Pemberitaan juga berfungsi sebagai wadah untuk menampung dan menyuarakan aspirasi rakyat Indonesia.

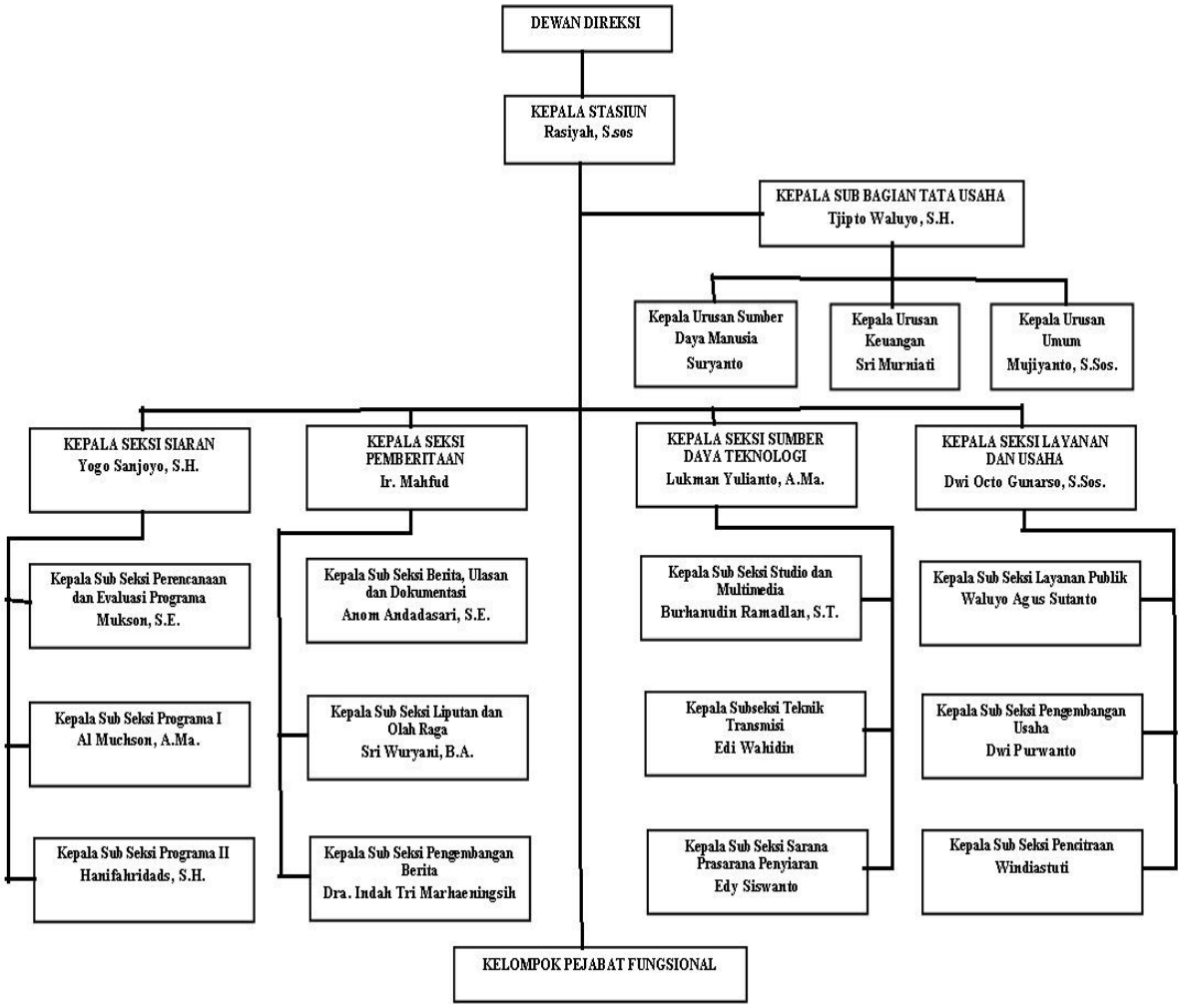
1.3. Stuktur Perusahaan

1.3.1. Bagan Struktur Perusahaan

Berikut adalah bagan struktur Lembaga Penyiaran Publik RRI Purwokerto:

Gambar 1.2

Struktur Perusahaan RRI Purwokerto



Sumber : Arsip Bagian Tata Usaha, 2011

1.3.2. Susunan Karyawan :

Kepala Stasiun	: Rasiyah, S.Sos.
Kepala Sub Bagian Tata Usaha	: Tjipto Waluto
Kepala Urusan Sumber Daya Manusia	: Suryanto
Kepala Urusan Keuangan	: Sri Murniati
Kepala Urusan Umum	: Mujiyanto, S.Sos.
Kepala Seksi Siaran	: Yogo Sanjoyo, S.H
Kepala Sub Seksi Perencanaan dan Evaluasi Programa	: Mukson, S.E.
Kepala Sub Seksi Programa 1	: Al Machsun, A.Ma.
Kepala Sub Seksi Programa 2	: Hanifahridads, S.H.
Kepala Seksi Pemberitaan	: Ir. Mahfud
Kepala Sub Seksi Berita, Ulasan dan Dokumentasi	: Anom Andanasari, S.E.
Kepala Sub Seksi Liputan dan Olahraga	: Sri Wuryani, B.A
Kepala Sub Seksi Pengembangan Berita	: Dra. Indah Tri Marhaeningsih
Kepala Seksi Sumber Daya Teknologi	: Lukman Yuliarto, A.Ma.
Kepala Sub Seksi Teknik Studio dan Multimedia	: Burhanudin Ramadlan, S.T.
Kepala Sub Seksi Teknik Transmisi	: Edi Wahidin

Kepala Sub Seksi Sarana
Prasarana Penyiaran : Edy Siswanto

Kepala Seksi Layanan dan Usaha : Dwi Octo Gunarso, S.Sos.

Kepala Sub Seksi Layanan Publik : Waluyo Agus Sutanto

Kepala Sub Seksi Pengembangan Usaha : Dwi Purwanto

Kepala Sub Seksi Pencitraan : Windiastuti

1.4. Job Description

Lembaga Penyiaran Publik RRI Purwokerto terdiri atas beberapa bagian dan sub bagian dengan pembagian tugas kerja sebagai berikut:

a. Sub Bagian Tata Usaha

Melaksanakan kegiatan tata usaha stasiun penyiaran RRI Purwokerto.

Fungsi:

- Koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran stasiun penyiaran;
- Pelaksanaan urusan sumber daya manusia;
- Pelaksanaan urusan keuangan;
- Pelaksanaan urusan umum.

Sub Bagian Tata Usaha terdiri atas:

1) Urusan Sumber Daya Manusia;

Tugas: Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi urusan sumber daya manusia, keprotokolan dan kehumasan serta tata persuratan.

2) Urusan Keuangan;

Tugas: Melakukan pengelolaan perbendaharaan, akuntansi dan verifikasi serta laporan keuangan.

3) Urusan umum;

Tugas: Melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program dan anggaran serta pengelolaan perlengkapan, rumah tangga, keamanan, kearsipan.

b. Seksi Siaran

Melaksanakan kegiatan di bidang programa siaran.

Fungsi:

- Pelaksanaan dan evaluasi program;
- Pelaksanaan pengelolaan programa I;
- Pelaksanaan pengelolaan programa II.

Seksi Siaran terdiri atas:

1) Sub Seksi Perencanaan dan Evaluasi Programa;

Tugas: Melakukan penyiapan bahan perencanaan program acara, anggaran biaya siaran, pemolaan, lalulintassiaran (*traffic*) dan evaluasi di bidang programa siaran.

2) Sub Seksi Programa I;

Tugas: Melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan siaran berita/informasi, produksi siaran pendidikan, produksi siaran budaya, produksi siaran hiburan dan produksi siaran iklan pada programa I.

3) Sub Seksi Programa II;

Tugas: Melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan siaran berita/informasi, produksi siaran pendidikan, produksi siaran hiburan dan produksi siaran iklan pada programa II.

c. Seksi Pemberitaan

Melaksanakan kegiatan di bidang pemberitaan

Fungsi:

- Pelaksanaan produksi berita, ulasan dan dokumentasi;
- Pelaksanaan produksi liputan dan olah raga;
- Pelaksanaan produksi pengembangan berita.

Seksi Pemberitaan terdiri atas:

1) Sub Seksi Berita, Ulasan dan Dokumentasi;

Tugas: Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi liputan berita, ulasan, siaran langsung, redaksional dan dokumentasi

untuk programa Stasiun Penyiaran Purwokerto dan kontribusi pada Pusat Pemberitaan.

2) Sub Seksi Liputan dan Olah Raga;

Tugas: Melakukan penyiapan bahan perencanaan danevaluasi produksi liputan peristiwa olah raga, produksi berita olah raga, melakukan siaran langsung olah raga untuk programa Stasiun Penyiaran Purwokerto dan kontribusi pada Pusat Pemberitaan.

3) Sub Seksi Pengembangan Berita;

Tugas: Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi produksi pengembangan berita dan masalah aktual untuk Stasiun Penyiaran Purwokerto dan kontribusi pada Pusat Pemberitaan.

d. Sub Seksi Sumber Daya Teknologi

Melaksanakan kegiatan di bidang sumber daya teknologi.

Fungsi:

- Pelaksanaan di bidang teknik studio dan multimedia;
- Pelaksanaan di bidang teknik transmisi;
- Pelaksanaan di bidang sarana prasarana penyiaran.

Seksi Sumber Daya Teknologi terdiri atas:

1) Sub Seksi Teknik Studio dan Multimedia;

Tugas: Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi di bidang teknik studio dan multimedia.

2) Sub Seksi Teknik Transmisi;

Tugas: Melakukan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi di bidang teknik transmisi.

3) Sub Seksi Sarana Prasarana

Tugas: Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi di bidang sarana prasarana penyiaran.

e. Seksi Layanan dan Usaha

Melaksanakan kegiatan di bidang layanan dan usaha.

Fungsi:

- Pelaksanaan layanan publik;
- Pelaksanaan pengembangan usaha;
- Pelaksanaan pencitraan.

Seksi Layanan dan Usaha terdiri atas:

2) Sub Seksi Layanan Publik;

Tugas: Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan layanan kemitraan, data dan informasi.

3) Sub Seksi Pengembangan Usaha;

Tugas: Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan pengmbangan usaha siaran radio dan usaha non siaran radio.

4) Sub Seksi Pencitraan;

Tugas: Melakukan penyiapan bahan perencanaan, pengelolaan dan evaluasi kegiatan promosi, operasional standarisasi identitas korporat, hubungan luar dan media.

1.5. Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatannya RRI didukung oleh peralatan penyiaran yang cukup memadai. Peralatan yang kini menjadi tulang punggung RRI dalam melaksanakan kegiatannya dibiayai pemerintah. Peralatan yang dimiliki oleh LPP RRI Purwokerto antara lain :

Tabel 1.1
Sarana dan Prasarana Pemberitaan *(News)* Radio Republik Indonesia (RRI Purwokerto)

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan / Unit
1	Studio Continuity	2 unit
2	Computer OAC Siemens, Tape *desk* studer	1 unit
3	Tape Roll Otari	2 unit
4	CD *player* revol	1 unit
5	Mixer Neve Siemens, tape okari	2 unit
6	Tape *desk* studer dan Taseam	Masing-masing 2 unit
7	Microphone dan Estandar micro	1 unit
8	Studio rekaman menggunakan mixer 16 channel, tape roll merk otari, CD *player* merk	1 buah

	revol	
9	Tape desk Tascam, tape desk Sony	Masing-masing 1 buah
10	Komputer AWS merk Siemens dilengkapi studio III dan IV	2 unit
11	Master Control Room	1 unit
12	Mobil merek Mercedez-Benz dilengkapi studio *equipment* dari Siemens	1 unit
13	Mobil OB Van satelit	1 unit
14	Hybrid telephone (phone in pro)	1 unit
15	Pemancar	4 unit
16	Auditorium	1 ruang

(sumber: Company *Profile* Bidang Pemberitaan *(News)* Lembaga Penyiaran RRI Purwokerto, Agustus 2009)

a. Studio

- Continuity I

  Dilengkapi dengan mixer merk Siemens, digunakan untuk musik rekaman, musik tradisional, dan siaran radio. Dilengkapi computer OAC Siemens, tape Deck Studer 1 buah, tape Roll Otari 2 buah, CD *player* Revik 1 buah.

- Continuity II

  Continuity drama menggunakan mixer Neve Siemens, tape Otari 2 buah, tape deck Studer dan Tascam, masing-masing 2 buah, CD *player,* Revok, *microphone dan Estandar microphone.*

b. Multy Purpose

Studio rekaman menggunakan mixer 16 channel, tape Roll merk Otari, CD player merek Revok 1 buah, DAT merk Studer 1 buah, tape deck Tascam ditambah tape deck Sony masing-masing 1 buah, computer AWS 1 set merk Siemens, dilengkapi dengan studio III dan IV.

c. Master Control Room

Ruang pengendali *output* dan *input* siaran dengan komputerisasi.

d. Mobil OB Van

Digunakan untuk kepentingan siaran luar, menggunakan mobil merk Mercedez-Benz. Dilengkapi dengan studio *equipment* dari Siemens, serta pemancar dengan frekuensi 93, dan 99 MHz, dilengkapi dengan pemancar radius 60 km. Untuk kepaduan siaran langsung dilengkapi pula dengan news room sebagai pengendali siaran distudio RRI juga memiliki OB Van Satelit yaitu mobil yang fungsinya sebagai penghubung satelit.

e. Phone in Program

Untuk keperluan acara-acara interaktif dilengkapi dengan HIBRID telephone dan untuk siaran langsung central menggunakan jasa satelit.

g. Auditorium

Terletak di Jalan gedung RRI Purwokerto lantai 2. Dengan kapasitas tempat duduk 700 orang. Listrik berkekuatan 5000 watt, dengan *sound system* berkekuatan 2000 watt.

1.6. Lokasi Dan Waktu PKL

1.6.1. Lokasi PKL

Nama Badan Usaha : Radio Republik Indonesia (RRI) Stasiun Purwokerto

Layanan Siaran : - RRI Pro 1
- RRI Pro 2
- RRI Pro 3
- RRI Siaran *Streaming*

Berdiri : 11 September 1945

Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 427 Purwokerto 53116

Telepon/Fax : 0281 635222, 0281 635998, 0281 640227

Web : rripurwokerto.net

1.6.2. Waktu PKL

Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di RRI Purwokerto dari tanggal 11 Juli 2011 sampai tanggal 18 Agustus 2011. Selama kegiatan PKL penulis ditempatkan pada Seksi Pemberitaan dengan hari kerja Senin sampai Jum'at mulai pukul 09.00 s/d 14.00 WIB.